

RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN
(Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani
Terhadap Dimensi Musikalik al-Qur'an)



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Disusun oleh:

Achmad Yafik Mursyid

NIM. 09532003

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : AchmadYafikMursyid
NIM : 09532003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Pendidikan RT/RW 03/03 Ketapang Lor Ujung
Pangkajene Ujung Pandang Gresik Jawa Timur 61154
Alamat di Yogyakarta : Jl. KH. Ali Maksum Gg. Cempaka No. 21C Krapyak
Kulon Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp/Hp : 085725384564
Judul : RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN
(Implikasi Teori Efek Estetik Navid Kermani
Terhadap Dimensi Musikal al-Qur'an)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Saya yang menyatakan,



AchmadYafikMursyid)

NIM.09532003



Dosen Ahmad Rafiq, S.Ag. M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Achmad Yafik Mursyid
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara:


Nama : Achmad Yafik Mursyid
NIM : 09532003
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : IX
Judul Skripsi : RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN : (Implikasi Teori Efek Estetik Navid Kermani Terhadap Dimensi Musikal al-Qur'an)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 3 Oktober 2013
Pembimbing



Ahmad Rafiq, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19741214 1999 031 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2518/2013

Skrripsi/ Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN (Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani Terhadap Dimensi Musikal al-Qur'an)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Achmad Yafik Mursyid

NIM : 09532003


Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 16 Oktober 2013

Dengan nilai : 92 (A-)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

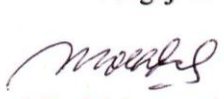
Ketua sidang/ Penguji I/ Pembimbing


Ahmad Rafiq, S.Ag, M.Ag
NIP. 19741214 199903 1 002

Sekretaris/ Penguji II


Dr. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji III



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 18 Oktober 2013

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN


Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبَظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ

عَنِ النَّاسِ ^{قُلْ} وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

(QS: Ali Imran : 134)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini adalah persembahan untuk
bapak dan ibu
Beliau yang mengajarkan penulis arti
pengorbanan dan ketulusan yang
sesungguhnya*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Ta'	t	te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dāḍ	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge

ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Waw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	Yā'	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta'qqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>

IV. Vokal pendek

ː (fathah) ditulis a contoh

ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

(kasrah) ditulis i contoh

فَهِمَ

 ditulis *fahima*
 (dammah) ditulis u contoh

كُتِبَ

 ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة

 ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى

 ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد

 ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فُرُوض

 ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā' mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ

 ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قَوْل

 ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَأَنْتُمْ

 ditulis *a'antum*

أَعْدَت

 ditulis *u'iddat*

لَا تَنْ شَكَرْتُمْ

 ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآن

 ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَاس

 ditulis *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس

ditulis *al-syams*

السماء

ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض

ditulis *ẓawī al-furūd*

أهل السنة

ditulis *ahl al-sunnah*

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat manusia yang mengandung nilai-nilai dan ajaran universal. Al-Qur'an banyak menyimpan mukjizat dan rahasia-rahasia besar di dalamnya termasuk aspek-aspek ritmik dan musikalik, sehingga ketika masyarakat berinteraksi dengan al-Qur'an terdapat keanekaragaman respons atau penerimaan baik pengamalan maupun pengkajiannya. Pemaknaan terhadap respons serta reaksi terkait hubungannya dengan penerimaan al-Qur'an dengan tujuan estetis lazim disebut Resepsi Estetis. Penelitian terbaru yang penulis anggap cocok dalam meneropong kajian resepsi estetis dalam bingkai sejarah penerimaan al-Qur'an adalah yang telah dilakukan oleh Navid Kermani. Konstruksi teori resepsi estetis Navid Kermani melibatkan dua unsur yaitu Teori Resepsi dan Memori Kultural. Berdasarkan teori resepsi estetis yang dikemukakan Navid Kermani di atas, penulis mencoba merumuskan pola relevansi penerimaan masyarakat terhadap pembacaan musikalik al-Qur'an dengan menghadirkan dua kasus. *Pertama*, masyarakat Arab generasi awal Islam, *kedua*, komunitas Sufi. Kedua kasus tersebut merupakan representasi dari kelompok masyarakat yang menonjolkan tujuan estetis dalam rangka mengekspresikan penerimaan mereka terhadap kitab sucinya.

Penulis membatasi masalah yang dikaji pada konsep resepsi estetis. Konsep resepsi estetis adalah bagian dari teori sastra. Resepsi adalah penerimaan atas sebuah teks sastra, yang dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan efek yang dihasilkan. Adapun kajian tentang efek sebuah teks sastra, dalam teori resepsi, harus mengikutsertakan peran pembacanya. Estetis adalah proses penerimaan dengan mata maupun telinga, pengalaman seni, serta cita rasa akan sebuah obyek atau penampakan. Selanjutnya, mengingat luasnya kajian resepsi estetis terhadap al-Qur'an, maka kajian ini juga dibatasi hanya pada term aspek-aspek ritmik dan musikalik al-Qur'an beserta reaksi-reaksi yang ditimbulkan dari term tersebut.

Implikasi dari teori efek estetis al-Qur'an dapat diterapkan pada masyarakat Arab generasi awal dan komunitas Sufi. Poin penting dalam horizon harapan untuk melihat fenomena masyarakat generasi awal. *Pertama*, bahwa sistem masyarakat Arab sangat membedakan antara kelas atas dan bawah. *Kedua*, bahwa masyarakat Arab pra-Islam adalah komunitas budaya yang dibedakan dan diidentifikasi melalui bahasa dan puisi. *ketiga*, daya tarik yang luar biasa berasal dari pembacaan al-Qur'an. Begitu juga dengan Komunitas Sufi memiliki horizon harapan. *Pertama*, tingkat spiritual merupakan indikator kesalehan seseorang Sufi. *Kedua*, doktrin Sufi yang mengajarkan bahwa Musik sebagai media untuk mencapai derajat Sufi. *Ketiga*, kebiasaan komunitas Sufi mendengarkan nyanyian. Dengan demikian dilihat dari horizon harapan komunitas Sufi menunjukkan reaksi bahwa Semakin tinggi tingkat spiritual seorang Sufi semakin tinggi tingkat penghayatan terhadap al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُولِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT. peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN (Implikasi Teori Efek Estetik Navid Kermani Terhadap Dimensi Musikal al-Qur'an) Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan.

Di samping itu, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

3. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Tafsir Hadits periode 2009-2013
4. Dr. Phil. Syahiron Syamsuddin dan Afdawaiza, M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Tafsir hadist yang sekarang berganti menjadi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Semoga dengan bergantinya nama, berganti pula kualitas input dan output yang lebih baik.
5. Dr. H. Agung Danarto, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan.
6. Ahmad Rofiq, S.Ag. M.Ag.. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi penulis, dan dengan penuh kesabaran menegur dan memperbaiki berbagai kesalahan dan dan kealpaan penulis, selamat atas gelarnya. Semoga dapat memberi suasana dan wacana baru dalam studi keislaman di lingkungan UIN Sunan Kalijaga..
7. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa, serta seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang telah membina dan mengawasi penulis selama ini.
8. Bapak dan ibu (Moh. Aktif dan Nur Khoiriyah), sejoli tempatku kembali yang menerima tanpa “tetapi”

9. Adikku satu-satunya, Humaidatul Asmawiyah selalu lakukan yang terbaik demi orang tua yang terkasih, beserta keluarga besar yang selalu memberi semangat dan doa.
10. Keluarga Besar Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin, sahabat-sahabat MTS, MAK, HAMAM Cab. Yogyakarta (Bogel, Ilil, Yuni, Hudi, Nafic, dll.),
11. Seluruh sahabat-sahabat dan rekan-rekan organisasi PMII Rayon FUSAP (David, Ima, Ipeh, Bengbeng, Yoyot, Pendi dll,) IPNU Kota Jogja (Nasukha, Afif, Ghoni, Lina, Anis, Aini dll) dan IMAGE Jogja (Ipung, Haidar, Nilna dll.) Thanks Bro atas wawasan dan kebersamaannya
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Yogyakarta, keluarga besar Pondok Pesantren Ali Maksum, dan keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Haromain. Terima kasih atas ilmu-ilmunya
13. Keluarga NINERS (Hasyim Ndeso, Ali Bali, Ilzam Jhek-Jhek, Khalil Moehtar, David Syam. Tempat pulang kedua, tempat bertanya meskipun jawabannya “ngawur”) mbak-mbak (Atul, Paijoh, Yuyun, Nikmah, Ika, Nunung, Mony, Ita, Faick, Lala, Lek Nis, Yaya, Azmil, Mila, Izzah, mbak Iin, Lila, Kusminah,) mas-mas (Uqi Ndut, Aswar, Iyash, Zoe, Ipin, Gus Lubab, Said, Asep, Faza, Mughzi, Trisna, Alul, Anis, Atho', Zuhdi, Rizky, Huleim, Adib, Tantan, Azhar, Ihya', Najib, Aji, Sukri, Munir

Snape, Didik, Ucup, Maghfur). Terimakasih atas kebersamaannya dan persaudaraannya.

14. Teman-teman mahasantri CSS MORA, khususnya CSS MORA UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya bersama penulis.

15. Semua pihak yang tanpa disadari telah membantu penulis kuliah, *Jazākumullāh aḥsan al-jazā'*. Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat. *Amin.*

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Penulis

Achmad Yafik Mursyid

NIM. 09532003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II. DIMENSI MUSIKALIK AL-QUR'AN	
A. Definisi Seni Musik dan Musikalitas	23
B. Al-Qur'an dan Basis Kultur Sastra Masyarakat Arab.....	28
C. Karakteristik Teks al-Qur'an	34
D. Al-Qur'an dan Dimensi Oralitas	39

E. Aspek-Aspek Ritmik dan Musikalik al-Qur'an.....	42
BAB III. BIOGRAFI INTELEKTUAL NAVID KERMANI DAN TEORI RESEPSI ESTETIS	
A. Tinjauan Umum Teori Resepsi Estetis	56
1. Pengertian Resepsi Estetis	56
2. Metode dan Penerapan Teori Resepsi Estetis	63
B. Sketsa Hidup Navid kermani	67
1. Biografi kehidupan Navid Kermani	67
2. Perkembangan pemikiran Navid Kermani	68
C. Konstruksi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani.....	72
1. Teori Resepsi (<i>Reception</i>).....	72
2. Memori Kultural (<i>Cultural Memory</i>).....	81
BAB IV. RESEPSI ESTETIS DALAM DIMENSI MUSIKALIK AL-QUR'AN	
A. Resepsi al-Qur'an dalam Masyarakat Arab Generasi Awal	88
1. Dimensi Horizon Harapan Masyarakat Arab Generasi Awal	88
2. Efek Estetik dalam Pembacaan Musikalik al-Qur'an Masyarakat Arab Generasi Awal	97
B. Resepsi al-Qur'an dalam Tradisi Komunitas Sufi	100
1. Dimensi Horizon Harapan dalam Tradisi Komunitas Sufi.....	100
2. Efek Estetik dalam Pembacaan Musikalik al-Qur'an Komunitas Sufi	109
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	117

B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121
CURRICULUM VITAE	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah penafsiran al-Qur'an mencatat bahwa kajian terhadap al-Qur'an baik yang kajiannya terfokus pada *mā fī al-Qur'ān* (studi internal teks) ataupun kajian terhadap *mā haula al-Qur'ān* (studi eksternal teks) tidak pernah berhenti dan terus berkembang dari zaman ke zaman. Hal ini dapat dimengerti karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat manusia yang mengandung nilai-nilai dan ajaran universal, sehingga untuk dapat dijadikan pedoman hidup umat manusia di segala penjuru dunia yang senantiasa mengalami perubahan, maka al-Qur'an perlu dikaji dan terus dikaji ulang dengan bermacam-macam metode dan pendekatan.¹

Fungsi dan nilai-nilai ideal al-Qur'an tersebut dalam realitasnya tidak begitu saja mudah untuk ditangkap serta diterapkan, bahkan pada zaman Nabi Muhammad SAW. usaha-usaha dalam memahami al-Qur'an dilakukan oleh para sahabat dengan saling menjelaskan antar para sahabat untuk bisa memahami ayat al-Qur'an keseluruhannya dan memiliki pemahaman yang sama, jikalau mereka tidak mengerti arti dan kandungan al-Qur'an khususnya menyangkut ayat-ayat

¹ Hal tersebut senada dengan ungkapan Muqātil Ibnu Sulaimān, ia berpendapat bahwa orang belum bisa dikatakan “menguasai “ al-Qur'an sebelum ia betul-betul mengetahui berbagai dimensi yang dimiliki al-Qur'an. Lihat Muqātil Ibnu Sulaimān, *al-Asybah wa al-Nazāir fī al-Qur'ān al-Karīm*, ed. Mahmud Shihatah, (Kairo: al-Hay'a al-Misriyyah al-'Amma li al-Kitāb 1974), hlm.86

yang tidak difahami atau samar artinya², maka mereka bertanya kepada Nabi Muhammad SAW. yang berfungsi sebagai *mubayyin* (pemberi penjelasan).³ Hal tersebut merupakan bentuk penerimaan masa awal terhadap kehadiran al-Qur'an.

Penerimaan generasi awal Islam terhadap al-Qur'an baik sebagai teks maupun wahyu yang terucap sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat karena penerimaan tersebut tidak hanya menghasilkan pemaknaan terhadap ayat-ayat itu sendiri akan tetapi juga mempertegas asumsi bahwa al-Qur'an diresepsi atau diterima sebagai respons atas realitas yang dihadapi Nabi Muhammad SAW. dan masyarakat Arab pada masa itu. Oleh karena itu hal tersebut memunculkan perlakuan-perlakuan terhadap al-Qur'an yang ternyata sangat beragam.⁴

² Sebagaimana penjelasan Nabi atas pertanyaan Sahabat tentang turunnya QS: al-An'am:82. Para Sahabat bertanya kepada Nabi Muhammad : " Siapa diantara kami yang tidak mendhalimi diri sendiri wahai Rasulullah" maka kemudian Nabi Muhammad menafsirkan kata *zulm* tersebut dengan makna *syirk*. Hal tersebut dijelaskan oleh Jalāl al-Dīn Abdurahman al-Ṣuyūṭi dalam *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān* atau lihat penafsiran terhadap ayat tersebut oleh Abu Ja'far Muhammad ibn Jarīr at-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*, (Maktabah Buhūs wa al-Dirāsah al-'Arabiyah wa al-Islāmiyah, 2001), hlm.638

³ Tentang fungsi Nabi yang menjelaskan al-Qur'an terdapat sebuah pertanyaan yang melahirkan perdebatan panjang di antara kubu Ibnu Taimiyah dan al-Ṣuyūṭi. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa Rasulullah menjelaskan semua makna yang ada dalam al-Qur'an, sedangkan al-Ṣuyūṭi mereka berpendapat bahwa Rasul itu tidak menjelaskan semua makna dan lafadz al-Qur'an. Mengenai perbedaan pendapat ini, Muhammad Husein al-Ṣābi dalam bukunya *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* memberikan solusi bahwa Rasulullah menjelaskan sebagian besar makna ayat-ayat al-Qur'an, tapi tidak semuanya karena ada bagian dari al-Qur'an yang hanya Allah yang mengetahuinya, seperti hakikat ruh, hari kiamat, dan sebagainya, lihat Muhammad Husein al-Ṣābi, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (Maktabah Mash'ab Ibn 'Umar al-Islāmiyah, 2004), jilid 1, hlm.39-43

⁴ Reaksi terhadap al-Qur'an tersebut dapat membangkitkan energi kejiwaan pembaca dan pendengarnya. Lihat Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.96

Sebagaimana yang dikatakan Navid Kermani⁵ bahwa respons terhadap al-Qur'an yang beragam merupakan hasil dari kuatnya pengaruh psikologi al-Qur'an dalam kehidupan keseharian pembaca.⁶ Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa aktifitas fisik yang dilakukan oleh para sufi seperti menangis, menjerit, haru, pingsan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kentalnya ajaran sufi agar benar-benar mengharuskan untuk menghayati dan merefleksikan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari guna mendekatkan diri pada Allah SWT. melalui ayat-ayat al-Qur'an. Bahkan dalam tradisi kaum sufi penghayatan dan pembacaan mereka terhadap al-Qur'an selalu dihiasi dengan suara dan irama yang merdu.

Pada mulanya Islam tidak memerlukan sesuatu bentuk kesenian pada praktik keagamaannya tetapi dalam perjalannya waktu kaum muslimin dari berbagai bangsa telah mewujudkan karya-karya seni sebagai perantara pengungkapan pandangan hidup yang khas. Karena pada dasarnya antara kesenian dan kebudayaan berjalan sejajar.⁷ Demikian juga dengan penghayatan terhadap al-Qur'an yang memunculkan beragam reaksi, hal tersebut sangat wajar jika dilihat

⁵ Navid Kermani hidup sebagai penulis di Cologne. Dia adalah seorang warga negara Iran dan Jerman, lahir pada tahun 1967 di Jerman untuk sebuah keluarga asal Iran. Dia adalah salah satu tokoh yang paling menarik di kalangan intelektual muda Muslim yang lahir dan dibesarkan di Barat. Lihat profil di website pribadi www.navidkermani.de

⁶ Navid Kermani, "Recitation and Aesthetic Reception" (ed) Jane Dammen McAuliffe, *The Cambridge Companion to The Qur'an*, (Cambridge University Press, 2004), hlm.124

⁷ Hal tersebut sangat sesuai dengan yang dikatakan Ibnu Khaldun "Musik muncul dalam masyarakat bersamaan dengan munculnya peradaban dan ia hilang dari tengah masyarakat ketika peradaban mundur" lihat Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, (Maktabah Buhūs wa al-Dirāsah al-'Arabiyah wa al-Islāmiyah 1982), hlm.321

dari karakteristik teks serta aspek-aspek ritmik dan musikalik yang terkandung di dalam al-Qur'an.⁸

Aspek-aspek ritmik dan musikalik yang terkandung dalam al-Qur'an memberikan efek yang sangat kuat pada dimensi estetis penerimaan al-Qur'an. Hal tersebut dapat kita nilai dari fakta-fakta para pembaca awal al-Qur'an yang merasakan kekuatan melodi pembacaan al-Qur'an sebagai sebuah lambang estetika dan kesempurnaan rohani bagi umat yang beriman, dan pada gilirannya menunjukkan kuatnya dampak estetik al-Qur'an dalam kehidupan keseharian kaum muslim.

Pemaknaan terhadap respons serta reaksi terkait hubungannya dengan penerimaan al-Qur'an dengan tujuan estetis lazim disebut Resepsi Estetis. Hal tersebut dapat dilihat dan dipelajari dengan "Teori Resepsi", yaitu bagaimana al-Qur'an diresepsi oleh sahabat nabi dan generasi setelahnya sehingga memunculkan fenomena-fenomena yang cukup menarik dalam upaya umat Islam bergaul dengan kitab sucinya. Estetis di sini bukan merupakan konsep atau ajaran keindahan yang dimuat dalam al-Qur'an melainkan ia lebih dimaksudkan sebagai

⁸Al-Qur'an memberi kemungkinan bagi nyanyian, karena banyak sekali bacaannya/tulisannya yang terdiri dari kata/kalimat yang dapat disebut sebagai "prosa bersajak" yang pastinya mengandung asonansi, sedangkan asonansi (persesuaian kata atau bunyi) menyebabkan suara menjadi bunyi yang teratur ketika "membaca" lihat Henry George Farmer, *The Influence of Music from Arabic Source*. (Leiden. Leiden University Press. 1965), hlm.68. Begitu juga Ibnu Qutaibah menceritakan bahwa pembaca al-Qur'an paling awal yang menggunakan melodi adalah 'Abdullah bin Abū Bakar. Lihat Ibnu Qutaibah, *al-Ma'ārif*, (Bairut, Maktabah Muasirah, 1970), hlm.232

proses penerimaan dengan mata maupun telinga, pengalaman seni, serta cita rasa akan sebuah obyek atau penampakan.⁹

Terkait dengan maksud di atas, maka pendengaran, penghayatan, pengalaman, serta keharuan terhadap al-Qur'an dalam proses resepsi atau penerimaannya dapat dikategorikan dalam dimensi Resepsi Estetis. Hal tersebut dapat menunjukan bahwa sejarah resepsi al-Qur'an bisa dijadikan sebagai pijakan bahwa al-Qur'an memang menjadi inspirator atau setidaknya faktor yang berpengaruh dalam aspek-aspek yang terkait dengan estetika. Di samping itu, dengan keyakinan bahwa semua agama memiliki unsur estetik, maka hal tersebut menunjukan adanya hubungan yang erat antara al-Qur'an dengan generasi awal penerimaannya dan antara seni dan agama, wahyu dan puisi pengalaman estetik dengan pengalaman keagamaan.¹⁰

Pada pembahasan ini dapat dicontohkan dengan riwayat yang dibawakan oleh Ibnu Ishāq, suatu ketika al-Ṭufail, seorang sastrawan terkemuka bangsa Arab dari Bani Daws berkunjung ke Makkah, karena mendengar berita bahwa ada seorang “ahli sihir” bernama Muhammad SAW.. Ketika al- Ṭufail berada di dekat Muhammad SAW. dan mendengarkan ajaran-ajaran yang dibawakannya, pikirannya berubah untuk tidak lagi percaya dengan berita-berita orang Quraisy Makkah yang menganggap Muhammad SAW. adalah “ahli sihir”. Bahkan ketika

⁹ Muhammad Nur Kholis Setiawan, *Para Pendengar Firman Tuhan; Telaah Terhadap Efek Estetik al-Qur'an*, Jurnal al-Jamiah, Vol 39 nomor 1 Januari-Juni 2001, hlm.246

¹⁰ Muhammad Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2005), hlm.71

al-Ṭufail mendengarkan *qirā'ah* (bacaan) Nabi Muhammad SAW., berkatalah dia, “saya adalah empu sastra yang ahli menilai mana gubahan sastra yang indah dan mana yang tidak. Tetapi mendengar bacaan Muhammad SAW., terus terang saya belum pernah mendengar untaian kalimat seindah ini”. Tidak lama kemudian al-Tufail memeluk agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW. yaitu agama Islam.¹¹

Penelitian terbaru yang penulis anggap cocok dalam meneropong kajian resepsi estetis dalam bingkai sejarah penerimaan al-Qur'an adalah yang telah dilakukan oleh seorang Islamis Iran kelahiran Jerman yang bernama Navid Kermani, beliau mengawali karirnya sebagai pemikir di bidang kajian al-Qur'an di Barat dengan buku pertamanya yang berjudul *Offenbarung als Kommunikation; Das Konzept wahy in Nasr Abu Zayd Maḥmūd al-Naṣṣ* (Wahyu Sebagai Komunikasi; Telaah atas Konsep Abu Zaid tentang Wahyu dalam *Maḥmūd al-Naṣṣ*, terbit 1996), kemudian dilanjutkan dengan kajian atas sejarah penerimaan al-Qur'an sebagai Disertasi di “Orientalisches Seminar” Universitas Bonn tahun 1998. Karya-karya lainnya banyak berupa artikel di beberapa jurnal studi Islam international.¹²

¹¹ Muhammad Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra*, hlm. 74

¹² Disertasi terkait dengan sejarah penerimaan al-Qur'an yang karang oleh Navid Kermani selanjutnya dijadikan buku dengan judul *Gott ist schon; Das Aesthetische Erlebens des Koran*. Lihat Muhammad Nur Kholis Setiawan, “Para Pendengar Firman Tuhan; Telaah Terhadap Efek Estetik al-Qur'an”, Jurnal *al-Jamiah*, Vol 39 nomor 1 Januari-Juni 2001, hlm.243

Kajian Kermani atas resepsi al-Qur'an ini dilatar belakangi oleh kajian pendahulunya yang masih terkonsentrasi terhadap kajian sejarah teks al-Qur'an serta kurangnya sarjana Barat dalam kepustakaan Barat untuk mengungkap literatur *sirah* terkait aktivitas resepsi estetis terhadap al-Qur'an oleh para generasi awal.¹³ Hal tersebut mengilhami Kermani untuk mengungkap sejarah penerimaan al-Qur'an berdasarkan contoh-contoh dalam literatur klasik terutama yang berbahasa Arab dan Persia.

Dalam penelitian tersebut Kermani menggunakan beberapa teori sastra yang berkembang pesat di dunia Barat pada periode modern ini, diantaranya adalah teori resepsi Jauss¹⁴ dan teori memori kultural yang dikenalkan oleh Jan Assmann.¹⁵ Dalam meneliti sejarah resepsi al-Qur'an Kermani menggunakan teori resepsi Jauss karena teori tersebut mengedepankan efek dan estetika tanggapan, dua aspek tersebut adalah kunci dalam pembicaraan mengenai peran serta pembaca dalam memahami sebuah karya sastra. Pembaca menilai, memahami, menafsirkan karya sastra serta menentukan nasib dan peranannya

¹³ Kajian Kermani dilandasi oleh beberapa faktor. Landasan tersebut di antaranya: *Pertama*, sejarah resepsi al-Qur'an belum pernah tersentuh oleh para peneliti barat. *Kedua*, dalam kenyataannya resepsi al-Qur'an merupakan bagian yang teramat penting dalam sejarah kehidupan umat Islam. *Ketiga*, dalam literatur *sirah* banyak ditemukan data tentang aktivitas "baca" dan penghayatan al-Qur'an generasi awal islam. Lihat Muhammad Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, hlm.71

¹⁴ Beliau memiliki nama lengkap Hans Robert Jauss, merupakan salah satu tokoh kritik sastra Jerman yang cukup berpengaruh. Lihat juga Hans Robet Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception*, (Minnneapolis: University of Minnisota Press, 1970), hlm.5

¹⁵ Jan Assmann adalah ahli linguistik yang sangat produktif mempopulerkan kritik-kritik sastra modern. Lihat Muhammad Nur Kholis Setiawan, "Para Pendengar Firman Tuhan;Telaah Terhadap Efek Estetik al-Qur'an". Jurnal *al-Jamiah*, Vol 39 number 1 januari-juni 2001, hlm.244

dari segi sejarah estetik. Sedangkan teori memori kultural digunakan untuk menjelaskan bahwa masyarakat membayangkan gambaran dirinya yang berlangsung terus menerus sepanjang generasi sehingga membentuk semacam identitas kultural masyarakat tersebut.¹⁶ Konsep ini kemudian dielaborasi oleh Kermani untuk membidik suasana awal masyarakat pertama wahyu melalui rekaman-rekaman resepsi yang tersebar dalam berbagai literatur Islam klasik.

Berdasarkan teori resepsi estetis yang dikemukakan Navid Kermani di atas, penulis mencoba merumuskan pola penerimaan masyarakat terhadap pembacaan musikalik al-Qur'an dengan menghadirkan dua kasus. *Pertama*, masyarakat Arab generasi awal Islam, *kedua*, komunitas Sufi. Kedua kasus tersebut merupakan representasi dari kelompok masyarakat yang menonjolkan tujuan estetis dalam rangka mengekspresikan penerimaan mereka terhadap kitab sucinya.

Deskripsi pembahasan ini memunculkan beberapa pertanyaan. *Pertama*, karakteristik seperti apakah yang dimiliki al-Qur'an. *Kedua* adakah aspek-aspek ritmik musikalik sebagai simbol estetika. *Ketiga* dimensi seperti apakah yang dimiliki pembaca sehingga muncul fenomena dan reaksi yang beragam dalam proses resepsi al-Qur'an. Jelas sekali bahwa resepsi al-Qur'an bukan perkara yang simpel, resepsi al-Qur'an merupakan fenomena yang sangat istimewa

Mencermati karakteristik teks al-Qur'an sebagai representasi sebuah susunan yang memiliki komposisi ritmik dan musikalik yang indah di satu sisi dan maraknya "aktifitas fisik" yang spektakuler dan mencengangkan seperti

¹⁶ Muhammad Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra*, hlm.74

menangis, menjerit, pingsan bahkan meninggal yang disebabkan pengaruh psikologi al-Qur'an di sisi lain, kiranya jelas bukanlah komposisi yang biasa-biasa saja. Penulis mengharapkan kajian tersebut dapat menjadi pondasi awal dalam melakukan riset terkait dengan resepsi estetis yang terjadi dan berkembang pada era modern.

B. Rumusan Masalah

Penulis membatasi masalah yang dikaji pada konsep resepsi estetis. Resepsi adalah penerimaan atas sebuah teks sastra, yang dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan efek yang dihasilkan. Adapun kajian tentang efek sebuah teks sastra, dalam teori resepsi, harus mengikutsertakan peran pembacanya. Estetis adalah proses penerimaan dengan mata maupun telinga, pengalaman seni, serta cita rasa akan sebuah obyek atau penampakan. Oleh sebab itu, yang dimaksud penggunaan kata estetis bukan merupakan konsep atau ajaran keindahan atau yang sering disebut dalam '*Ulūm al-Qur'ān* (ilmu-ilmu al-Qur'an) sebagai *i'jāz al-Qur'ān* (kemukjizatan al-Qur'an). Selanjutnya, mengingat luasnya kajian resepsi estetis terhadap al-Qur'an, maka kajian ini juga dibatasi hanya pada term aspek-aspek ritmik dan musikalik al-Qur'an beserta reaksi-reaksi yang ditimbulkan dari term tersebut. Adapun masalah yang nantinya akan dicoba dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teori resepsi estetis Navid Kermani ?

2. Bagaimana relevansi teori resepsi estetis Navid Kermani terhadap fenomena musikalik al-Qur'an ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan.

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui secara mendalam dan sistematis teori resepsi estetis yang digagas oleh Navid Kermani
- b. Mengetahui relevansi serta mekanisme aplikasi teori resepsi estetis Navid Kermani terhadap fenomena musikalitas al-Qur'an

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan baru dalam hal metode dan pendekatan untuk mengembangkan khazanah studi al-Qur'an, baik dari kalangan generasi sekarang maupun generasi yang akan datang
- b. Secara teoritis diharapkan hasil dari kajian ini dapat menjadi salah satu tawaran metodologi dalam riset living al-Qur'an

D. Telaah Pustaka

Kajian kritis atas Resepsi Estetis terhadap al-Qur'an: Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani terhadap Musikalitas al-Qur'an dapat ditelusuri dalam 3 kelompok literatur (1) kajian atas Resepsi Estetis terhadap al-Qur'an (2) telaah pemikiran Navid Kermani (3) telaah atas kajian musikalitas al-Qur'an.

Ketiga kelompok tersebut dapat didapatkan dari berbagai sumber data baik berupa artikel, skripsi maupun buku.

Pada kelompok pertama ditemukan beberapa karya yang membahas seluk beluk Resepsi Estetis terhadap al-Qur'an antar lain.

Buku dengan judul *Berdialog dengan al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*. Buku ini mengupas berbagai permasalahan terkait dengan kehidupan manusia yang berhubungan dengan al-Qur'an, adapun poin penting dalam buku tersebut adalah konsep penjagaan al-Qur'an yang dijelaskan Muhammad al-Ghazali berupa penghafalan al-Qur'an. Proses penjagaan dengan hafalan menunjukkan adanya unsur kemurnian al-Qur'an dengan kesadaran diri berusaha untuk menjaganya. Dalam hal ini melibatkan proses dialog antara manusia dengan al-Qur'an. Muhammad al-Ghazālī juga mengkritik umat muslim dewasa ini karena sikap mereka serta respons terhadap al-Qur'an yang mereka muliakan terkesan sangat tidak bagus.¹⁷

Begitu juga buku yang berjudul *Seluk Beluk al-Qur'an* karangan Drs. Zainal Abidin. Buku ini menjelaskan beberapa faedah membaca al-Qur'an serta implikasi yang ditimbulkan setelah membacanya baik berupa pengalaman empirik maupun pengalaman spiritualis, bahkan dalam beberapa pendapatnya Zainal Abidin berani dengan yakin berpendapat bahwasanya seorang muslim akan menemukan kenikmatan membaca al-Qur'an ketika selesai

¹⁷ Muhammad al-Ghazālī, terj. Maskur Hakim dan Ubaidillah, *Berdialog dengan al-Qur'an "Memahami Pesan Suci dalam Kehidupan Masa Kini"*, (Bandung:Mizan, 1997), hlm.12-13

menghatamkannya. Hal tersebut dimaksudkan agar pembaca dapat merasakan bahwa terdapat efek estetik dari membaca al-Qur'an dengan reaksi yang bermacam-macam.¹⁸

Selanjutnya dalam buku yang ditulis oleh Sayyed Hossein Nasr yang berjudul *Spiritualitas dan Seni Islam* beliau membahas secara mendalam tentang seni yang terdapat dalam sejarah umat Islam yang mana seni Islam tersebut memainkan fungsi yang cukup sentral dan sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Sayyed Hossein Nasr menghubungkan antara aspek-aspek spiritual dalam diri seorang muslim dengan keragaman respons dan reaksi yang ditimbulkan dari hubungan manusia dengan al-Qur'an. Hal tersebut terlihat dengan konsep "Dunia Imajinasi" yang memainkan peran yang urgen atas terciptanya seni-seni dalam Islam.¹⁹

Ismail Raji al-Faruqi dalam bukunya yang berjudul *Seni Tauhid: Esensi dan Ekpresi Estetika Islam*. Ia menjelaskan bahwa hubungan antara manusia dengan al-Qur'an tidak bisa diragukan lagi. Kebudayaan Islam dalam kenyataannya adalah "Budaya Qur'ani". Al-Qur'an tidak hanya didapatkan pengetahuan mengenai realitas ultima saja, melainkan al-Qur'an juga selalu berdialog dengan budaya masyarakatnya. Dibutuhkan pola estetis bagi al-Qur'an untuk berkontemplasi dengan budaya dan masyarakat untuk menyokong ideologi dasar

¹⁸ Zainal Abidin S. *Seluk-Beluk al-Qur'an*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 1992), hlm.152-163

¹⁹ Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Drs. Sutejo, (Bandung: Mizan, 1993), hlm.13

dan struktur masyarakat. Al-Qur'an dinyatakan sebagai "karya seni pertama dalam Islam" sehingga masyarakat Islam merespons atau meresepsi al-Qur'an dengan berbagai macam reaksi budaya.²⁰

Pembahasan resepsi al-Qur'an dalam bentuk artikel pernah ditulis oleh Ahmad Baidhowi dengan judul "Resepsi Estetis terhadap al-Qur'an" yang disampaikan dalam Seminar Living al-Qur'an dan Hadits pada tanggal 8 – 9 Agustus 2006. Beliau memfokuskan pada telaah penerimaan al-Qur'an yang bersifat estetis. Ia menjelaskan bahwa banyak sekali ragam resepsi atau penerimaan masyarakat muslim terhadap al-Qur'an dikarenakan persingungan antara tradisi seni dengan tradisi keagamaan. Dalam menghubungkan antara tradisi pengalaman estetis dengan pengalaman keagamaan beliau menjelaskan tentang estetika dan spiritualitas dalam Islam yang disertai dengan uraian tentang al-Qur'an yang merupakan sebuah keindahan yang metafisik, serta proses kebergaulan muslim terhadap kitab sucinya.²¹

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mukhtar, dengan judul *Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap al-Qur'an*. Sesuai dengan judul dari skripsi ini penulisnya ingin mengupas bahwa al-Qur'an merupakan karya sastra terbesar, termasuk mukjizat yang menjadi pegangan umat Islam seantero dunia, banyak menyimpan rahasia-rahasia besar,

²⁰ Ismail Raji al-Faruqi, *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetik Islam*, terj. Hartono Hadikusumo. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), hlm.13

²¹ Ahmad Baidhowi, "Resepsi Estetis terhadap al-Qur'an" disampaikan dalam *Seminar Living al-Qur'an ; al-Qur'an dalam Fenomena Sosial dan Budaya* di Yogyakarta 8 - 9 Agustus 2006

sehingga masyarakat Muslim ketika berinteraksi dengan al-Qur'an terdapat keanekaragaman dalam mengaplikasikan dan mengamalkannya. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang resepsi santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Fokus pada fenomena ritual pembacaan santri *al-Muawwizataṁ*, *Yāsin*, *al-Rahmān*, *al-Wāqī'ah* dan Ayat Kursi. Sebagai perilaku konkrit atas pemahaman dan pemaknaan santri terhadap al-Qur'an, dari hasil pengumpulan dengan situasi sosial budaya baik sebelum ataupun sesudah masuk Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Dari kelompok kedua tidak banyak ditemukan kajian yang khusus membahas sosok Navid Kermani akan tetapi dari penelusuran penulis ditemukan beberapa antara lain:

Artikel yang ditulis oleh William A. Graham dengan judul *Gott ist Schön. Das ästhetische Erleben des Koran*, yang sebagai book review atas pemikiran Navid Kermani ditulis dalam jurnal internasional *Jerusalem Studies in Arabic and Islam* vol 24 tahun (2000). Ia menjelaskan bahwa kehidupan generasi-generasi awal Islam yang serba relegius ditambah dengan penghayatan mereka terhadap kitab suci menghasilkan berbagai macam bentuk reaksi terhadap al-Qur'an, dengan megunakan beberapa teori kritik sastra menjadikan penelitian yag dilakukan Navid Kermani kaya atas wawasan baru.²² Serupa dengan hal

²² (Book Review) Navid Kermani, "Gott ist Schön. Das asthetische Erleben des Koran", in *Jerusalem Studies in Arabic and Islam* Vol 24 tahun 2000, hlm.529-534

tersebut Muhammad Nur Kholis Setiawan menulis sebuah artikel yang berjudul *Para Pendengar Firman Tuhan; Telaah Terhadap Efek Estetik al-Qur'an*, ditulis dalam Jurnal Al-Jamiah, Vol 39 number 1 Januari-Juni 2001.²³ Pada kelompok ketiga ditemukan beberapa karya yang membahas aspek-aspek ritmik dan musikalik al-Qur'an antar lain:

Penulis asal Mesir yang bernama Labib as-Said menulis sebuah karya yang fenomenal dengan judul *al-Jam'u as-Ṣauti al-Awwal Li al-Qur'ān al-Karīm aw al-Muṣḥaf al-Murattal Bawā'isuhū wa Mukḥaṭatuhu*. Dalam buku tersebut terdapat pembahasan tentang unsur-unsur musik yang terkandung dalam al-Qur'an, pendekatan yang dilakukan oleh Labib as-Said adalah dengan menggunakan syair Arab sehingga buku ini lebih mendalami masalah aspek-aspek internal seperti struktur kata dan kalimat dalam al-Qur'an²⁴

Berbeda dengan karya dengan judul *The Art of Reciting the Qur'an* yang ditulis oleh Kristina Nelson, buku ini lebih mendalami sisi praktis al-Qur'an sebagai sebuah bacaan yang memiliki unsur musikal, sehingga kajian dalam buku ini terlihat seperti kajian lapangan karena banyak data-data yang diambil langsung dari praktik dan fenomena masyarakat Mesir dalam membaca al-

²³ Muhammad Nur Kholis Setiawan, *Para Pendengar Firman Tuhan; Telaah Terhadap Efek Estetik al-Qur'an*, Jurnal Al-Jamiah, Vol 39 nomor 1 Januari-juni 2001, hal.244

²⁴ Labib al-Said, *al-Jam'u as-Ṣauti al-Awwal Li al-Qur'ān al-Karīm aw al-Muṣḥaf al-Murattal Bawā'isuhū wa Mukḥaṭatuhu*. (Kairo: dār al-Katib al-'Araby Li at-Ṭaba'ah wa al-Nasyr. T.t.), hlm.5

Qur'an.²⁵ Tidak jauh berbeda dengan apa yang pernah dilakukan oleh Kristina Nelson, buku yang berjudul *Women, the Recited Qur'an, and Islamic Music in Indonesia* yang ditulis oleh Anna K. Rasmussen juga meneliti fenomena-fenomena membaca al-Qur'an dengan metode lapangan yang digunakan, dia menghadiri acara-acara festival *Qirā'ah* dan mewawancarai para *qārī'*-nya.²⁶

Skripsi yang ditulis oleh Abdul Haris Akbar dengan judul “Musikalitas al-Qur'an: Kajian Unsur Keindahan Bunyi Internal dan Eksternal al-Qur'an”. Sebagaimana yang tertera dalam judulnya, karya ini lebih menfokuskan pada unsur-unsur musik yang terkandung dalam al-Qur'an, seperti tajwid, susunan kalimat serta struktur kata, karya ini sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan karena karya ini lebih terfokus pada *mā fī al-Qur'ān* sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada *mā haula al-Qur'ān* yaitu pengaruh serta reaksi pembaca terhadap al-Qur'an.²⁷

Dari penelusuran di atas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian tentang relevansi teori resepsi estetis Navid Kermani terhadap musikalitas al-Qur'an dinilai masih sangat minim pembahasannya serta belum sampai pada proyek metodologi, sedangkan pengenalan atas tokoh Navid Kermani masih terbatas

²⁵ Kristina Nelson, *The Art of Reciting the Qur'an*, (New York: The American in Cairo Press, 2001), hlm.2

²⁶ Anne K. Rasmussen, *Women, the Recited Qur'an, and Islamic Music in Indonesia*, (London: University of California Press, 2010), hlm.10

²⁷ Abdul Haris Akbar, “Musikalitas al-Qur'an : kajian unsur keindahan bunyi Internal dan Eksternal al-Qur'an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009, hlm.35

dalam artikel. Penulis berupaya untuk meneliti lebih dalam terkait dengan aspek metodologi resepsi estetis serta historisitas Navid Kermani dalam pemikirannya. Adapun pembahasan tentang musikalitas al-Qur'an sebenarnya telah banyak yang menjurus ke arah kajian tersebut akan tetapi data yang diperoleh masih terpisah, sehingga penulis berupaya untuk mengsinergikan antara karya-karya yang ada sebagai rintisan awal dengan pengembangan analisa yang dilakukan oleh penulis.

E. Metode Penelitian

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan yang dimaksud adalah untuk menemukan berbagai teori, prinsip, pendapat, gagasan dan hal lain yang dapat dipakai untuk menganalisis memecahkan masalah yang diteliti.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang objek utamanya adalah literatur-literatur bahan pustaka. Sumber data yang dipakai meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber-sumber primer, yaitu karya-karya Navid Kermani yang berhubungan dengan tema penelitian ini serta karya-karya utama di dalam kajian al-Qur'an yang membahas aspek-aspek ritmik dan musikalik serta efek

estetik terhadap al-Qur'an dan sumber-sumber sekunder lainnya, yaitu teks-teks lain yang secara langsung mengacu pada tema ini.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan pendekatan filosofis. Maksudnya, setelah data yang ditemukan digambarkan sedemikian rupa, selanjutnya dilakukan analisis yang bertumpu pada upaya mempersoalkan secara fundamental dan mencari tilikan-tilikan baru (*new insights*) terkait dengan berbagai konsep-konsep penting sehubungan dengan hal-hal Resepsi Estetis atas tema Musikalitas al-Qur'an dengan menggunakan kerangka pemikiran filosofis Navid Kermani tentang Efek Estetik al-Qur'an.

2. Sumber Primer dan Sekunder

Sumber primer penelitian ini adalah Disertasi terkait dengan sejarah penerimaan al-Qur'an yang dikarang oleh Navid Kermani selanjutnya dijadikan buku dengan judul *Gott ist schon; Das Aesthetische Erlebens des Koran*, diringkas sebagai bahan tulisan oleh Navid Kermani kedalam beberapa artikel dalam jurnal yang berjudul *The Aesthetic Reception of The Qur'an as Reflected in Early muslim History* (ed) Issa J. boullata dalam *Journal Literary Structure of Religious Meaning in The Qur'an, Recitation and Aesthetic Reception* (ed) Jane Dammen McAuliffe, dalam jurnal *The Cambridge Companion to The Qur'an, Poetry and Language* (ed) Andrew Rippin dalam jurnal *The Blackwell Companion to The Qur'an*. Sumber tersebut dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang sifatnya sebagai penunjang. Adapun sumber penunjangnya adalah kitab-kitab dan buku-buku

lain yang dianggap representatif dan relevan dengan topik kajian ini, seperti: Labib al-said, *al-Jam'u as-Sauti al-Awwal Li al-Qur'an al-Karim aw al-Mushaf al-Murattal Bawā'isuhu wa Mukhathathuhu*, Muhammad Nur Kholis Setiawan, Para Pendengar Firman Tuhan; Telaah Terhadap Efek Estetik al-Qur'an. Jurnal Al-Jamiah, Vol 39 number 1 januari-juni 2001, Kristina Nelson, *The Art of Reciting the Qur'an*, Anne K. Rasmussen. *Women, the Recited Qur'an, and Islamic Music in Indonesia* dan berbagai literatur tentang filsafat ilmu dan umum dijadikan pedoman untuk memperkaya analisis.

3. Analisis Data

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode analisa data deskriptif-kualitatif. Teknik analisa data kualitatif adalah teknik analisa data berbentuk kata-kata yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari subyek yang diteliti.

Untuk memperoleh keabsahan data digunakan teknik gabungan antara deduktif, induktif, komparasi yaitu dengan melakukan analisa data dari karya-karya Navid Kermani dan tulisan lain sebagai proyek induktif, dan untuk meneliti *subject icon* dari Musikalitas al-Qur'an dapat menggunakan deduktif sedangkan metode komparasi digunakan untuk membandingkan konsep resepsi estetis Navid Kermani dengan pemikiran orang lain yang setema sebagaimana dalam penelitian kualitatif.²⁸

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm.330

Berdasarkan konseptualisasi data, langkah selanjutnya adalah menjelaskan implikasi teori efek estetik Navid Kermani terhadap aspek-aspek ritmik dan musikalik al-Qur'an. Melalui penjelasan ini dapat ditemukan pandangan dan pemahaman-pemahaman baru seputar konsep resepsi estetik. Kebaruan ini ditentukan dengan membandingkannya dengan pandangan-pandangan lama atau pandangan-pandangan yang melihat konsep yang sama dari sudut berbeda. Dengan kata lain, proses analisis dilakukan demi mencapai tingkat pemahaman yang heuristik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dirunut dalam lima bab dan masing-masing bab tersebut dipaparkan ke dalam beberapa sub bab. Adapun bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan sebagai landasan awal dalam melakukan penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar dari pembahasan yang akan dikaji, sekaligus sebagai kerangka teori pembahasan yang berisi metode penelitian yang akan digunakan.

Bab II membicarakan secara kritis dimensi Musikalik al-Qur'an dimulai dengan deskripsi-kritis tentang musik dalam sejarah kebudayaan Islam, karakteristik teks, transmisi oral al-Qur'an serta unsur-unsur pendukung ritmik dan musikalik yang terdapat dalam al-Qur'an.

Bab III menjelaskan tentang sosok Navid Kermani, baik dibidik dari sketsa historis tokoh maupun landasan teoritisnya terkait dengan konsep resepsi estetis al-Qur'an, serta bangunan teori resepsi estetis sebagai pisau analisis dalam membedah efek estetis pembacaan musikalik al-Qur'an yang terdiri dari teori resepsi dan teori akal kultural.

Bab IV dirancang untuk menganalisis aplikasi serta implikasi dari teori efek estetis al-Qur'an sebagai metodologi resepsi estetis al-Qur'an pada fenomena-fenomena pembacaan musikalik al-Qur'an dengan objek masyarakat multi perspektif terhadap al-Qur'an seperti masyarakat Arab generasi awal Islam, dan komunitas Sufi.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan, dan saran. Kesimpulan penelitian merupakan ringkasan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis dari bab dua sampai bab empat. Diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang komprehensif, dan dapat memberikan kritik serta saran yang konstruktif untuk perkembangan keilmuan kedepan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah membahas dimensi musikalik al-Qur'an pada bab kedua, maka data yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut: Pertama, dimensi musikalik al-Qur'an dibangun atas aspek-aspek ritmik musikalik al-Qur'an yaitu seleksi huruf/*Tajwid* yang mengandung sistem musikal, karakter fonologi/*I'rab* yang khas, susunan fisik al-Qur'an/*'Arudh* yang puitis dan prosaik, fitur rima dalam al-Qur'an. Kedua, karakteristik teks al-Qur'an yang khas yaitu keterbukaan teks al-Qur'an yang memungkinkan setiap dimensi keilmuan bisa masuk ke dalamnya dan dimensi oralitas teks sebagai pijakan utama dalam transmisi al-Qur'an. Lebih lanjut dialektika antara sastra Arab dengan al-Qur'an semakin mempertegas eksistensi al-Qur'an.

Kesimpulan dalam bab V ini akan menjawab beberapa rumusan masalah yang terdapat pada bab I yaitu:

1. Teori efek estetis yang digunakan Navid Kermani adalah pembacalah yang menilai, menikmati, menafsirkan, dan memahami karya sastra. Pembaca dalam kondisi demikianlah yang mampu menentukan nasib dan peranannya dari segi sejarah sastra dan estetika. Jika disimpulkan maka dapat dikatakan bahwa al-Qur'an merupakan karya sastra yang mengandung pesan-pesan, pengirim pesan adalah penulis, dan penerima pesan adalah pembaca atau pendengar. Hubungan antara teks sastra dengan penulis menunjukkan adanya fenomena. Fenomena mengarah pada kegiatan mental yang berupa

sikap, perasaan, kebutuhan, dan kemauan. Hubungan teks sastra dengan pembaca menunjukkan adanya sinyal. Teks sastra yang merupakan hasil sikap, perasaan, kebutuhan dan kemauan penulis memberikan sinyal bagi pembaca. Agar sinyal tersebut dapat diterima dengan baik maka diperlukan teori yang dapat mengungkap berbagai hal yang berhubungan dengan pembaca. Kedua, konstruksi teori resepsi estetis Navid Kermani melibatkan dua unsur yaitu Teori Resepsi dan Memori Kultural.

2. Relevansi dari teori efek estetis Navid Kermani terhadap fenomena musikalik al-Qur'an dapat dilihat pada implikasi yang diterapkan pada obyek masyarakat multi perspektif dalam hal ini penulis menerapkan pada dua kasus yaitu Masyarakat Generasi Awal dan Komunitas Sufi. Kedua kasus tersebut merupakan representasi dari kelompok masyarakat yang menonjolkan tujuan estetis dalam rangka mengekspresikan penerimaan mereka terhadap kitab sucinya.

Poin penting dalam horizon harapan yang diterapkan Navid Kermani untuk meneropong fenomena masyarakat generasi awal

1. Respon terhadap kehadiran al-Qur'an setidaknya ada dua kelompok yaitu menerima dan menolak. Dua kelompok ini berasal dari kelas sosial yang berbeda bahkan bertentangan. Hal itu menunjukkan sistem masyarakat yang membedakan antara kelas atas dan bawah.
2. Persepsi bahwa masyarakat Arab pra-Islam adalah komunitas budaya, yang mana mereka dibedakan dan diidentifikasi pada dasarnya melalui bahasa dan puisi

3. Daya tarik yang luar biasa yang dikatakan berasal dari pembacaan al-Qur'an dan tidak ada seorang pun yang bisa menolak pesona al-Qur'an

Memori Kultural yang selalu diingat Masyarakat Arab Generasi Awal antara lain:

- 1) Masyarakat arab sangat membedakan antara orang Arab dan selain Arab ('Ajam) dalam bahasa dan sastra.
- 2) Para pemuka Qurays yang kontra dengan Nabi Muhammad SAW. Ingin menandingi al-Qur'an tapi tidak bisa.
- 3) Materi bacaan al-Qur'an yang indah dan menyalahi kaidah bahasa arab yang akhirnya merangsang bangsa arab untuk lebih mendalami al-Qur'an hingga akhirnya masuk islam.

Sedangkan Poin penting dalam horizon harapan Komunitas Sufi adalah sebagai berikut :

1. Tingkat spiritual merupakan indikator kesalehan seseorang Sufi.
2. Doktrin Sufi yang mengajarkan bahwa Musik sebagai media untuk mencapai derajat Sufi.
3. Kebiasaan komunitas Sufi mendengarkan nyanyian.

Sehingga dilihat dari horizon harapan komunitas Sufi menunjukkan reaksi bahwa Semakin tinggi tingkat spiritual seorang Sufi semakin tinggi tingkat penghayatan terhadap al-Qur'an.

B. SARAN

Setelah menulis skripsi ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan. Pertama, memberikan perhatian yang tinggi serta sosialisai

paradigma pembacaan al-Qur'an yang berorientasi pada *Ma Haula al-Qur'an* seperti sejarah resepsi al-Qur'an yang selama ini belum mendapatkan porsi yang cukup untuk dikaji, karena selama ini kajiannya masih pada kungkungan sejarah teks al-Qur'an. Kedua, memperbanyak penguasaan bahasa asing serta penyediaan bahan rujukan yang berbahasa asing, hal ini sangat penting karena penulis merasa bahwa kajian al-Qur'an pada masa sekarang membutuhkan sudut pandang yang lebih luas sehingga dibutuhkan media yang mampu mewadahi itu semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Seluk-Beluk al-Qur'an*. Jakarta: Rinaka Cipta. 1992
- Abrams, M.H. *The Norton Anthology of English Literature*, 7 Edition Vol I, W.W. Norton & Company. 2000
- Al-Ghazali, Muhammad, terj. Maskur Hakim dan Ubaidillah. *Berdialog dengan al-Qur'an "Memahami Pesan Suci dalam Kehidupan Masa Kini"*, Bandung: Mizan. 1997
- _____. *Misykat al-Anwar wa Mashafat al-Assar*. Beirut: 'Alam al-kutub. 1986
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetik Islam*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1999
- Al-Said, Labib. *al-Jam'u as-Şauti al-Awwal Li al-Qur'ān al-Karīm aw al-Muṣḥaf al-Murattal Bawā'isuhu wa Mukhathathuhu*. Kairo: Dār al-Katib al-'Araby Li at-Ṭaba'ah wa al-Nasyr. tt
- Ath-Thabari, Abi Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' al-Bayān fi Tafsīr al-Qur'ān*. Maktabah Buhūs wa al-Dirāsah al-'Arabiyah wa al-Islāmiyah. 2001
- Al-Zahabi, Muhammad Husein. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Maktabah Mash'ab Ibn 'Umar al-Islāmiyah. 2004
- Asy-Syirazi. Abu Ishak, *al-Muhazzab*, Jilid II. Kairo: Maktabah al-Shafā
- Ali, Atabik. *Kamus Inggris Indonesia Arab*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 2003
- Akbar, Abdul Haris. *Musikalitas al-Qur'an : Kajian Unsur Keindahan Bunyi Internal dan Ekternal al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, tidak diterbitkan. 2009
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Mabahits fi Ulumil Quran*, terj. Mudzakkir AS, Studi Ilmu-Ilmu Quran. Jakarta: PT. Litera Antar Nusa. 2000
- Al-Zarkasyi, Al-Imam. *al-Burhan fi 'Ulumil Qur'an*, ditahqiq oleh Muhammad Abul Fadl Ibrahim. Beirut: al-Maktabah al-'Ashriah Vol. I, cet. II. 1972
- Al-Zamakhshari. *Al-Kasyaf*, CD-ROM Maktabah al-Syamilah, Global Islamic Software, 1991-1997
- Ahmadi, Habibullah. *Ahsan al-Hadits: Analisis Tekstual Ulumul Qur'an*. Jakarta: Sadra Press. 2011
- Assman, Jan. "Communicative and Cultural Memory" (ed) Astrid erll, *Cultural Memory Studies: An International and Interdisciplinary Handbook*. Berlin: Library of Congress Cataloging in Publication Data. 2008

- _____. *Religion and Cultural Memory*. Stanford University Press. 2006
- Arkoun, Mohammed. *Kajian Kontemporer al-Qur'an*, terj. Hidayatullah. Bandung: Penerbit Pustaka. 1998
- Baulatta, Isa J. "Introduction Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an", Ed. Isa J. Baulatta, *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an* Curzon: Curzon Press. 2000
- Baidhowi, Ahmad, "Resepsi Estetis terhadap al-Qur'an" disampaikan dalam seminar Living al-Qur'an ; al-Qur'an dalam Fenomena Sosial dan Budaya di Yogyakarta 8 - 9 Agustus 2006
- Bazouki A. *The Oxford English Dictionary*, Second Edition. Oxford: Clarendon Press. 2007
- Carterette, E.C and R. Kedall. "Comparativ Music Perception and Cognition", Ed D. Deutsch, *The Psychology of Music 2* San Diego: Academia Press. 1999
- Corbin, Henry. *History of Islamic Philosophy*. London and New York in Association with Islamic Publication for The Ismaili Studies
- Danner, Victor. "Tarekat Syadziliyah dan Tasawuf di Afrika Utara" ed. Seyyed Hossein nasr *ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam* terj. Tim penerjemah Mizan, Bandung: Mizan Media Utama. 2003
- Dahlan, Zaini, Azharuddin Sabil. *al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press. 1999
- Engineer, Asghar Ali. *Asal Usul dan Perkembangan Islam: Analisis Pertumbuhan Sosio Ekonomi* terj. Imam Baehaqi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- Farmer, Henry George. *The Influence of Music from Arabic Source*. Leiden: Leiden University Press. 1965
- Ghani, Hasan Abdul. *Muqaddimah Tafsir Ibnu Juraij*. Kairo: Maktabah al-Islamiyah. 1992
- Hamid, Mas'an. *Ilmi 'arudl dan Qawafi*. Surabaya: Al – Iklhas. 1995
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. 2010
- _____. *Sejarah Singkat Dunia Arab*, terj. Usuludin Hutagalung dan O.D.P Sihombang. Yogyakarta: Iqra' Pustaka. 2001
- Hidayat, Komarudin. *Menafsirkan Kehendak Tuhan*. Bandung: Teraju. 2004
- Ibnu Qutaibah. *al-Ma'arif*. Beirut: Maktabah Muastirah. 1970

- Ibnu Khaldun. *Muqadimah*. Maktabah Buhūs wa al-Dirāsah al-‘Arabīyah wa al-Islāmīyah. 1982
- Ibnu Mundzir. *Lisan Arab*, CD-ROM Syamilah. Global Islamic Software. 1991-1997
- Imām Asy-Syaukānī. *Nailul Authār*, Jilid VIII. Beirut: Al-Da'wah Al Islamīyah. 1997
- Isser, Wolfgang. *The Act of Reading: a Theory of Aesthetic Response*, Baltimore and London: The Jhon Hopkins University Press. 1987
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997
- Jausz, Hans Robet. *Toward an Aesthetic of Reception*. Minniepolis: University of Minnisota Press. 1970
- Junus, Umar. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1985
- Kermani, Navid. "Recitation and Aesthetic Reception" (ed) Jane Dammen McAuliffe, *The Cambridge Companion to The Qur'an*. Cambridge University Press. 2004
- _____. "The Aesthetic Reception of the Qur'an as Reflected in Early Muslim History" (ed) Issa J. Boullata, *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an*. Curzon Press. 2000
- _____. "Poerty and Language" (Ed) Andre Rippin, *The Blackwell Companion to The Qur'an*. Blackwell Publishing. 2006
- _____. "Qur'an, Puisi, Politik". *Kalam Jurnal Kebudayaan*, XX. 2003
- Mack, Dieter. *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*. Yogyakarta: Arti Line. 2001
- _____. "Art (music) Education in Indonesia : a Great Potential but a Dilemmatic Situation". *Jurnal EDUCATIONIST* Vol I No. 2/Juli. 2007
- Muqātil Ibnu Sulaiman. *al-Asybah wa al-Nazāir fī al-Qur'ān al-Karīm*, ed. Mahmud Shihatah. Kairo: al-Hay'a al-Misyriyah al-‘Amma li al-Kitab. 1974
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya. 2005
- Michon, Jean-Louis. "Musik dan Tarian Suci dalam Islam", Ed. Seyyed Hossein Nasr, *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam Manifestasi*. Bandung: Penerbit Mizan. 2003

- Machlis, Josep. *The Enjoyment of Music*. New York: W.W. Norton Company. 1955
- Muhaya, Abdul. *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pendekatan Musik Sufi oleh Ahmad Al-Ghazali*. Yogyakarta: Gama Media. 2003
- Nasr, Sayyed Hossein. *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Drs. Sutejo, Bandung: Mizan, 1993
- Neuwirth, Angelika. "Referentiality and Textuality in *Surat al-Hijr* Some Observation on the Qur'anic "Canonical Process" and the Emergence of a Community" (Ed) Issa J. Baullata, *Literary Structure of Religious Meaning in the Qur'an* Curzon: Curzon Studies in the Qur'an. 2000
- Nelson, Kristina. *The Art of Reciting the Qur'an*, New York: The American in Cairo Press. 2001
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka. 2001
- Patah, A. "Musikalitas al-Qur'an dalam Ayat-Ayat Makiyyah." dalam *Jurnal Adabiyat*, 1 Maret 2005
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995
- Ratna, Nyoman Kutha. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007
- Rasmussen, Anne K. *Women, the Recited Qur'an, and Islamic Music in Indonesia* London: University of California Press. 2010
- Read, Herbert. *The Meaning of Art*. New York: Penguin Book. 1959
- Syarqawi. *Filsafat Kebudayaan Islam*, terj Ahmad Rofi' Usmani. Bandung: Penerbit Pustaka. 1986
- Sodiqin, Ali. *Antropologi al-Qur'an: Model Dialektika antara Wahyu dan Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008
- Setiawan, Muhammad Nur Kholis. "Para Pendengar Firman Tuhan; Telaah Terhadap Efek Estetik al-Qur'an". *Jurnal al-Jamiah*, Vol 39 Nomor 1 Januari-Juni. 2001
- _____. *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: ELSAQ Press. 2005
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press. 2009
- Smith Wilfred C. *Kitab Suci Agama-Agama*, Terj. Dede Iswadi. Bandung: Teraju. 2005

- Sulaiman, Sayyid Ismail Ali, “Tajwid” dalam Muhammad hamdi zaqzuq (ed.), *al-Mausūah al-Qur’ānīyah al-Mutakhassas*.Kairo: Jumhuriyah Misr al-‘Arabīyah Wizārat al-Auqāf al-Majlis al-‘A’la al-syu’ūn al-islāmīyah.2005
- Tim Pustaka Phoenix.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga,,Jakarta: Pustaka Phoenix.2007
- Teeuw, A.*Membaca dan Menilai Sastra*.Jakarta: PT. Gramedia.1983
- Wijaya, Aksin.*Arah Baru Studi Ulum al-Qur’an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2009
- Wargadinata, Wildana dan Laily Fitriani.*Sastra Arab dan Lintas Budaya*.Malang: UIN-Malang Press.2008
- Widodo, Joko dan Ekarinisasrawati. “Pola Penerimaan Teks (Estetika Resepsi) Cerpen Indonesia Mutakhir Siswa Dan Sistem Pembelajaran Apresiasi Cerpen Di Smu Kota Malang”.*Bestari Universitas Muhamadiyah Malang*, Vol 42 Januari-Juni.2009
- Wehr, Hans.*Arabic-English Dictionary: The Hans Wehr Dictionary of Modern Written Arabic*. Ed. J M. Cowan.Germany: Spoken Language Systems.1977
- Yapitaum, Yoseph.*Pengantar Teori Sastra*, Cet. I.Indonesia: Nusa Indah.1997
- Zaid, Nasr Hamid Abu.*Tekstualitas al-Qur’an: Kritik terhadap Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.2005
- Niken, <http://eunikeyoanita.blogspot.com/2013/09/estetika-resepsi.html>, diakses tanggal 15 September 2013

CURRICULUM VITAE

Nama : Achmad Yafik Mursyid

Tempat Tanggal Lahir: Gresik, 09 Maret 1990

Alamat Asal : Jl. Pendidikan 03/03 desa Ketapang Lor, Kec. Ujung
Pangkah, Kab. Gresik, Jawa timur

Alamat Yogyakarta : Jl. KH. Ali Maksum Gg Cempaka No. 21C krapyak
Wetan, Sewon, Bantul, DIY

No. HP : 085725384564

Email : yaviemursyid@gmail.com

Nama Ayah : Moh. Aktif

Nama Ibu : Nur Khoiriyah

Riwayat Pendidikan:

A. Pendidikan Formal

1. TK Darmawanita Ketapang Lor Ujung Pangkah Gresik 1995-1996
2. Madrasah Ibtidaiyah al-Islah Ujung Pangkah Gresik 1996-2002
3. Madrasah Tsanawiyah Mamba'us Sholihin Gresik 2002-2005
4. Madrasah Aliyah Mamba'us Sholihin Gresik 2005-2008
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009-2013

B. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik 2002-2009
2. Pesantren Aji Mahasiswa AL-Muhsin 2009-2012

Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus Departemen Pengembangan Bahasa Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2008-2009
2. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2009-2012
3. Ketua Bidang Organisasi Pengurus Cabang Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama' (IPNU) Kota Yogyakarta
4. Koordinator Departemen Pengembangan sumber daya manusia (PSDM) CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga 2011-2012